

# Administrasi Pada Kantor Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru

HERNIMAWATI, SURYA DAILIATI DAN SUDARYANTO

Universitas Lancang Kuning  
Jln. Yos Sudarso Km 08 Rumbai Telp. (0761) 52581 Fax. (0761) 52581  
E-mail : sudaryanto@unilak.ac.id

**Abstract:** The Indonesian Red Cross Blood Transfusion Unit in Pekanbaru City is a private institution that helps the government and the community in supplying blood. Blood is collected from various elements of society and then given to patients who need both government and private hospitals. But there is a problem in the administration of administration that is still unclear communication between patients and employees in terms of funding. Then the lack of blood stock and not all donors are active. Therefore it is necessary to conduct research using Crisyanti's theory (2011) with indicators of organization, management, communication, information, personnel, finance, supplies and social relations. Then a qualitative descriptive analysis is performed. From the research conducted, it is known that the administration at the Pekanbaru City Blood Transfusion Unit Office has been running. But it still needs to be made efforts to improve in order to become better. These efforts are the clarity of the use of health facilities, the placement of companion officers for patients' families who need blood and routine schedules in counseling activities.

**Keywords:** *Administration, Office*

---

Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru adalah salah lembaga swasta yang membantu pemerintah dan masyarakat dalam pengadaan darah. Darah dihimpun dari berbagai elemen masyarakat untuk selanjutnya diberikan kepada pasien-pasien yang membutuhkan baik dirumah sakit pemerintah maupun swasta.

Untuk penyediaan darah ini tentu dibutuhkan kerjasama yang baik antara Kantor Unit Transfusi Darah Kota Pekanbaru dengan pemerintah, rumah sakit dan masyarakat. Sebab tanpa kerjasama yang baik maka kegiatan administrasi tidak berjalan; rumah sakit sebagai penyedia layanan membutuhkan stok darah yang cukup. Hal ini dikarenakan setiap harinya selalu terjadi kekurangan darah yang signifikan dan membutuhkan dalam waktu cepat. Keterlibatan masyarakat dalam hal ini juga diperlukan tentunya dengan menjadi pendonor darah aktif karena selain berfungsi sebagai tanggung jawab sosial juga memberikan kesehatan pada diri sendiri.

Apalagi Kantor Unit Transfusi Darah Kota Pekanbaru selaku pihak pertama yang bertanggung jawab dalam pengelola transfusi darah memerlukan data pendonor yang aktif. Dengan demikian saat dibutuhkan dalam kondisi kritis pun tetap mampu memenuhi kebutuhan pasien dan rumah sakit.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh Kantor Unit Transfusi Darah Kota Pekanbaru dalam melaksanakan fungsinya tersebut seperti menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi, perusahaan, sekolah dan membuka bilik donor darah pada even-even tertentu. Hal ini dimaksudkan agar Kantor Unit Transfusi Darah Kota Pekanbaru tetap dapat memenuhi ketersediaan darah secara optimal, memberikan layanan yang menyenangkan bagi masyarakat serta turut menciptakan hidup sehat bagi setiap individu dengan cara menjadi pendonor aktif sesuai dengan misi kemanusiaan.

Dari observasi yang dilakukan ditemukan permasalahan sebagai berikut: Masih adanya miss komunikasi antara

pasien dengan Kantor Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru dalam hal pembiayaan. Hal ini berdasarkan laporan yang masuk di kantor tersebut; Kurangnya stok darah, sementara kebutuhan bertambah, seperti tahun 2015 jumlah yang dibutuhkan 38.367 kantong, Tahun 2014 jumlah yang dibutuhkan mencapai 37.322 kantong; Tidak semua pendonor aktif, karena ada yang pendonor gagal. Tahun 2015 mencapai 302 jiwa, tahun 2014 sebesar 200 jiwa.

Menurut Deddy Mulyadi (2015), kunci utama memahami good governance dalam pandangan Masyarakat Transparansi Indonesia adalah pemahaman atas prinsip – prinsip yang mendasarinya. Bertolak dari prinsip-prinsip ini didapat tolok ukur kinerja suatu pemerintah. Prinsip – prinsip tersebut kata Hardjasoemantri dalam Deddy Mulyadi (2015) meliputi:

1. Partisipasi Masyarakat, Semua warga masyarakat mempunyai suara dalam pengambilan keputusan, baik secara langsung maupun melalui lembaga perwakilan sah yang mewakili kepentingan mereka. Partisipasi menyeluruh dibangun berdasarkan kebebasan berkumpul dan mengungkapkan pendapat, serta kapasitas untuk berpartisipasi secara konstruktif.
2. Tegaknya Supremasi Hukum, Kerangka hukum harus adil dan diberlakukan tanpa pandang bulu, termasuk di dalamnya hukum-hukum yang menyangkut hak asasi manusia.
3. Transparansi, Tranparansi dibangun atas dasar arus informasi yang bebas. Seluruh proses pemerintahan, lembaga-lembaga dan informasi perlu dapat diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan, dan informasi yang tersedia harus memadai agar dapat dimengerti dan dipantau.
4. Peduli pada Stakeholder, Lembaga-lembaga dan seluruh proses pemerintahan harus berusaha

melayani semua pihak yang berkepentingan.

5. Berorientasi pada Konsensus, Tata pemerintahan yang baik menjembatani kepentingan-kepentingan yang berbeda demi terbangunnya suatu konsensus menyeluruh dan yang terbaik bagi kelompok masyarakat, dan terutama dalam kebijakan dan prosedur.
6. Kesetaraan, Semua warga masyarakat mempunyai kesempatan memperbaiki atau mempertahankan kesejahteraan mereka.
7. Efektifitas dan Efisiensi, Proses-proses pemerintahan dan lembaga-lembaga membuahkan hasil sesuai kebutuhan warga masyarakat dan dengan menggunakan sumber-sumber daya yang ada seoptimal mungkin.
8. Akuntabilitas, Para pengambil keputusan di pemerintah, sektor swasta dan organisasi-organisasi masyarakat bertanggung jawab baik kepada masyarakat maupun kepada lembaga-lembaga yang berkepentingan. Bentuk pertanggung jawaban tersebut tergantung dari jenis organisasi yang bersangkutan.
9. Visi Strategis, Para pemimpin dan masyarakat memiliki perspektif yang luas dan jauh ke depan atas tata pemerintahan yang baik dan pembangunan manusia, serta kepekaan untuk mewujudkannya, harus memiliki pemahaman atas kompleksitas kesejarahan, budaya dan sosial yang menjadi dasar bagi perspektif tersebut.

Menurut Chrisyanti (2011), dalam kegiatan administrasi terdapat 8 unsur yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya: Organisasi; Manajemen; Komunikasi; Informasi; Personalia; Keuangan; Perbekalan; dan Humas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis penyelenggaraan administrasi di Kantor Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru.

## **METODE**

Penelitian dilakukan di Kantor Kantor Unit Transfusi Darah Kota Pekanbaru. Informan ataupun narasumber dalam penelitian ini adalah: Sekretaris Kantor Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru; Kepala Bagian Pelayanan Kantor Kantor Unit Transfusi Darah Kota Pekanbaru; Kepala Sub Bagian Kepegawaian Dan Sistem Informasi Manajemen; Petugas Rumah Sakit; Keluarga Pasien.

Sumber dan jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Untuk menghimpun data yang diperlukan, maka dipergunakan teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif.

## **HASIL**

Dari penelitian yang dilakukan bahwa Kantor Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru, diketahui penyelenggaraan administrasi sudah berjalan dengan baik sesuai dengan unsur-unsur yang terkandung didalamnya. Meski demikian masih perlu dilakukan upaya peningkatan penyelenggaraan administrasi sehingga menjadi lebih baik lagi.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Organisasi**

Kantor Kantor Unit Transfusi Darah Kota Pekanbaru dalam menjalankan organisasi sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Aturan tersebut yakni berdasarkan Surat Keputusan Pengurus Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru dan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor Republik Indonesia Nomor 91 Tahun 2015.

Menurut Sekretaris Kantor Kantor Unit Transfusi Darah Kota Pekanbaru, Yayat

Supriatna, secara nasional Kantor Unit Transfusi Darah Kota Pekanbaru berada dibawah Yayasan Palang Mera Indonesia. Kantor Unit Transfusi Darah Kota Pekanbaru termasuk dalam 12 Unit Donor Darah Se Indoensia yang mendapatkan kategori Tipe A. Oleh karena itu selain menjalankan fungsi fasilitas pelayanan darah juga sebagai rujukan dan Pembina seluruh Unit Donor Darah di Provinsi Riau.

Untuk mencapai klasifikasi Tipe A, Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia harus dan mampu memenuhi persyaratan manajemen, sumber daya manusia dan peralatan yang berkualitas sesuai dengan standar Kementerian Kesehatan RI. Oleh karena itu sebenarnya masing – masing rumah sakit dan daerah di luar Pekanbaru bisa memiliki Unit Donor Darah sendiri, hanya saja tipenya belum A. Oleh karena itu kerja hanya sebatas tranfusi saja.

Organisasi menurut Crisyanti (2011), adalah kegiatan mengelompokkan dan menyusun kerangka kerja, jalinan hubungan kerjasama di antara para pekerja dalam suatu wadah bagi segenap usaha mencapai tujuan tertentu. Dari pandangan ini maka Kantor Unit Transfusi Darah Kota Pekanbaru sudah memenuhi standar sebagai organisasi yang sehat. Apalagi dengan klasifikasi tipe A yang dimiliki mampu melakukan pembinaan bagi Unit Donor Darah-Unit Donor Darah lainnya dalam menjalankan fungsi pelayanan kesehatan.

Kemudian dari 34 provinsi di Indonesia Kantor Unit Transfusi Darah Kota Pekanbaru masuk kategori 12 besar karena berhasil meraih tipe A. Dari kunjungan lapangan juga diketahui dalam aktifitas pekerjaan, Kantor Kantor Unit Transfusi Darah Kota Pekanbaru sudah berjalan dengan baik. Hal ini tentunya didasarkan kepada bangunan struktur organisasi yang sudah ideal.

Kantor Unit Transfusi Darah Kota Pekanbaru sebagai organisasi non pemerintah ternyata mampu memberikan pelayanan untuk seluruh lapisan masyarakat. Tidak hanya swasta tapi pemerintahan juga. Struktur organisasi yang

lengkap, terdiri atas 2 bagian dan 6 sub bagian, seorang sekretaris serta kepala organisasi mampu menjalankan roda organisasi sesuai dengan tujuan dan harapan yang diinginkan.

Kegiatan yang dilakukan mencakup penyelenggaraan donor darah, penyediaan darah dan pendistribusian darah. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 83 Tahun 2014 bahwa Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia harus memiliki izin operasional untuk pelayanan darah. Artinya, ketentuan ini sudah dipenuhi oleh Kantor Unit Transfusi Darah Kota Pekanbaru sehingga keberadaannya sebagai organisasi non pemerintah tidak perlu diragukan lagi.

## 2. Manajemen

Dalam hal pengawasan/ penilaian terhadap kualitas pelayanan darah (*blood establishment*) dan aspek produk darah dilakukan melalui sertifikasi oleh institusi yang ditunjuk pemerintah seperti Badan Pengawas Obat Dan Makanan, Direktorat Akreditasi Dan Mutu Kementerian Kesehatan. Untuk meningkatkan kualitas manajemen juga dilakukan pembinaan undang-undang Regional Riau dan kendali mutu.

Pembinaan UNIT DONOR DARAH Regional Riau dan kendali mutu dilakukan dalam bentuk;

- Pelatihan, yang dilaksanakan sesuai dengan agenda yang dibuat dari Unit Donor Darah Pusat/ Unit Donor Darah Jakarta.
- Pembinaan Unit Donor Darah Regional Riau, kegiatan ini menghadirkan Unit Donor Darah dari kabupaten/ kota yang ada di Riau dan Pekanbaru sebagai tuan rumah.
- Kendali mutu, dilakukan dengan melaksanakan quality control/ qc.

Untuk menjaga kualitas dan kesinambungan pelayanan Kantor Unit Transfusi Darah Kota Pekanbaru senantiasa melakukan evaluasi yang dilakukan setiap minggu. Hal ini dilakukan dalam bentuk rapat evaluasi. Menurut Kepala Bagian

Pelayanan, Dian SINGGih, kegiatan ini penting agar manajemen Kantor Unit Transfusi Darah Kota Pekanbaru berjalan dengan baik.

## 3. Komunikasi

Kantor Kantor Unit Transfusi Darah Kota Pekanbaru melakukan komunikasi secara *bottom up* dan *top down* (bawah atas-atas bawah). Komunikasi *bottom up* berkaitan dengan laporan/ permasalahan yang ada di masyarakat/ keluarga pasien seperti donor pengganti, ketersediaan stok darah dan lain sebagainya. Untuk ketersediaan stok darah, setiap keluarga pasien harus mempersiapkan darah pengganti dengan berbagai golongan (A,B,AB,O). Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekurangan stok. Awalnya bisa dilakukan dengan membeli darah tapi tidak wajib menyiapkan darah pengganti.

Sedangkan komunikasi *top down* berkaitan dengan kebijakan-kebijakan, perubahan kebijakan atau aturan lainnya, seperti biaya. Biaya yang diterapkan digunakan untuk operasional pengolahan, bukan berkaitan dengan bisnis. Adapun besar biaya olahan mencapai Rp 250.000,-. Hal lain yang dikomunikasikan berkaitan dengan pelaporan kegiatan Kantor Kantor Unit Transfusi Darah Kota Pekanbaru. Seluruh laporan kegiatan dilakukan setiap sebulan sekali sesuai dengan format dari Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 83 Tahun 2014. Laporan juga ditembuskan kepada Pengurus Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru, Dinas Kesehatan Provinsi Riau dan Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. Hal ini sesuai menurut Crisyanti (2011), komunikasi merupakan kegiatan menyampaikan berita, pemberian ide, dan gagasan dari seseorang kepada orang lain. Sifatnya, timbal balik antara pimpinan dengan pimpinan, pimpinan dengan bawahan, baik secara formal maupun nonformal mewujudkan usaha bersama.

Laporan yang disampaikan oleh Kantor Unit Transfusi Darah Kota Pekanbaru kepada Dinas Kesehatan merupakan penyampaian berita. Dalam hal

ini memiliki hubungan antara bawahan (Kantor Unit Transfusi Darah Kota Pekanbaru) dan pimpinan (Dinas Kesehatan), begitu pula yang terjadi dalam internal organisasi. Antara bawahan dan pimpinan yang ada di Kantor Kantor Unit Transfusi Darah Kota Pekanbaru dalam aktifitas – aktifitas kepegawaian, pelayanan, keuangan dan lain sebagainya. Komunikasi yang terjalin juga bisa dalam bentuk sesama bagian atau antar bagian yang memiliki korelasi hubungan kerja. Sebagai contoh, bawahan memberikan ide tentang perlunya usaha untuk menghimpun sumber donor darah baru di perusahaan atau perguruan tinggi.

#### 4. Informasi

Penyampaian informasi yang dilakukan di Kantor Kantor Unit Transfusi Darah Kota Pekanbaru melalui media cetak dan elektronik serta sosial. Media cetak menggunakan brosur, untuk media elektronik menggunakan website dan media social mengunakan aplikasi whatsapp.

Informasi menggunakan media cetak (brosur) berupa syarat-syarat yang harus dipenuhi bagi pendonor dan larangan atau orang yang tidak boleh mendonorkan darahnya. Selain itu prosedur pelayanan permintaan darah yang terdiri atas persyaratan, proses pengolahan darah, pembatalan transfuse darah, rekomendasi rumah sakit, kerjasama Kantor Unit Transfusi Darah Kota Pekanbaru dan pernyataan pemahaman.

Kemudian untuk kebutuhan trombosit apheresis, Kantor Kantor Unit Transfusi Darah Kota Pekanbaru juga memberikan alur yang jelas dalam sebuah brosur. Dengan demikian keluarga pasien paham akan kebutuhan tersebut. Apalagi kebutuhan akan darah ini tidak sebentar namun permintaan sangat banyak, bahkan tidak jarang kehabisan stok.

Kantor Kantor Unit Transfusi Darah Kota Pekanbaru juga menempatkan petugas khusus untuk bagian informasi. Hal ini dilakukan agar informasi kedalam dan keluar dapat berjalan dengan baik tanpa ada

keluhan. Bahkan dilakukan juga sharing informasi dengan pihak rumah sakit, dengan demikian pasien, keluarga pasien, petugas media bisa sama-sama memahami informasi yang dibutuhkan. Sebab kesalahan informasi akan mengakibatkan kematian.

Untuk mempertegas keberadaannya, Kantor Kantor Unit Transfusi Darah Kota Pekanbaru yang terletak di Jalan Diponegoro Kelurahan Sukamulia Kecamatan Sail ini, juga memberikan papan panduan bagi keluarga pasien. Dengan demikian siapa saja yang melakukan pengurusan tidak mengalami kesulitan. Apalagi dengan letaknya berhadapan dengan Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad, sangat mudah untuk diakses.

Kantor Kantor Unit Transfusi Darah Kota Pekanbaru selain menempatkan petugas khusus bagian informasi juga melengkapi sarana pendukung seperti loket penerimaan contoh darah pasien. Kemudian loket pembiayaan untuk pembayaran.

#### 5. Personalia

Administrasi personalia diperlukan Kantor Unit Transfuis Darah Palang Merah Indonesia Kantor Pekanbaru guna mengatur dan mengurus penggunaan tenaga kerja yang diperlukan dalam usaha kerjasama. Saat ini Kantor Kantor Unit Transfusi Darah Kota Pekanbaru memiliki 71 pegawai (teknis dan non teknis). Pimpinan 1 orang sebagai Kepala, tenaga teknis sebanyak 48 orang (dokter 6 orang, perawat 13 orang, paramedic teknologi transfuse darah 10 orang, tenaga analisis 19 orang).

Tenaga non medis 22 orang, terdiri atas; tata usaha 11 orang, kasir 4 orang, pekarya 4 orang dan supir 4 orang serta tenaga *outsourching/ security* 4 orang. Mereka semua ada yang bekerja didalam kantor dan ada yang bekerja diluar kantor.

Personalia yang bekerja diluar kantor secara khusus melakukan pengambilan darah donor langsung atau melalui kegiatan-kegiatan social. Apalagi dengan semakin meningkatnya permintaan darah untuk tranfusi maka Kantor Unit

Transfusi Darah Kota Pekanbaru dituntut untuk melaksanakan program kerja Pencarian Dan Pelestarian Doroh Darah Sukarela. Untuk ini maka juga dibutuhkan personalia yang memadai.

## 6. Keuangan

Sumber keuangan Kantor Kantor Unit Transfusi Darah Kota Pekanbaru adalah dari pemerintah pusat dan biaya operasional pengolahan darah. Dari pemerintah pusat diantaranya dalam bentuk bantuan peralatan seperti *Nucleid Acid Test* dari Kementerian Kesehatan RI Tahun 2013. *Nucleid Acid Test* ini merupakan alat pendeteksi penyakit menular tercanggih saat ini.

Sedangkan sumber keuangan dari biaya pengolahan darah Kantor Kantor Unit Transfusi Darah Kota Pekanbaru seperti Biaya Pengganti Pengolahan Darah trombosit apheresis, biaya untuk pemeriksaan darah rutin dan biaya uji saring.

Meski terdapat keluhan dari pasien/ keluarha pasien atas pembayara donor darah, namun secara administrasi sudah berjalan dengan baik. Segala aktifitas pembayaran sudah dilakukan melalui prosedur yang benar. Kantor Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru menyediakan khusus loket yang berkaitan dengan keuangan. Kemudian laporan keuangan sudah dibuat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dengan demikian secara unsur administrasi sudah dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

## 7. Perbekalan

Untuk menghasilkan darah yang sehat dan cross darah sesuai maka diperlukan proses dimana alat-alat yang digunakan berupa bahan habis pakai yaitu kantong darah dan reagensia. Dengan semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat dalam mendonorkan darahnya sehingga kantong darah yang diperlukan juga meningkat. Peningkatan kebutuhan kantong terjadi pada kantong double, triple, quadruple dan pediatric.

Dengan demikian perbekalan yang

merupakan kegiatan merencanakan, mengurus dan mengatur penggunaan peralatan keperluan kerja dalam usaha kerjasama harus dipenuhi oleh Kantor Kantor Unit Transfusi Darah Kota Pekanbaru. Hal ini juga tengah dilakukan baik secara mandiri maupun melalui bantuan pemerintah. Kemudian mengurus perlengkapan ini penting agar tidak menimbulkan pemborosan.

Dari penelitian yang dilakukan juga diketahui bahwa Kantor Kantor Unit Transfusi Darah Kota Pekanbaru juga memiliki alat apheresis yang sangat bermanfaat dalam proses pengambilan darah sesuai dengan kebutuhan pasien. Disamping peningkatan kebutuhan darah dan faktor keselamatan darah, pada beberapa tahun terakhir juga telah terjadi kenaikan harga berbagai alat habis pakai dan operasional yang dibutuhkan dalam proses pelayanan darah.

Meski demikian bagi Kantor Kantor Unit Transfusi Darah Kota Pekanbaru hal ini tetap harus dipenuhi karena sewajarnya dalam proses yang berhubungan dengan donor darah sudah menggunakan teknologi tinggi. Sebab semua yang dilakukan memang berhubungan dengan keselamatan manusia, hajat hidup orang banyak dan tentunya dengan terpenuhinya kebutuhan perbekalan yang memadai akan meminimalisir resiko negative yang akan dihadapi dan ditanggung.

Penggunaan mobil donor darah misalnya, tidak hanya berfungsi sebagai alat transportasi tapi juga ruang untuk melakukan kegiatan donor darah. Sehingga kegiatan donor darah tidak hanya memerlukan ruang khusus tapi bisa dimana dan kapan saja. Mobil donor darah tersebut sudah bentuk sedemikian rupa sehingga kapan waktu diperlukan petugas yang diberi kewajiban untuk bertanggung jawab akan hal tersebut bisa melaksanakan dengan baik.

## 8. Humas

Hubungan kemasyarakatan yang disingkat dengan humas adalah kegiatan

menciptakan hubungan dan dukungan yang baik dari lingkungan masyarakat sekitarnya terhadap usaha kerjasama sebuah organisasi. Hal ini dilakukan oleh Kantor Kantor Unit Transfusi Darah Kota Pekanbaru diantaranya dengan menjalin kerjasama dengan masyarakat itu sendiri, perusahaan, perguruan tinggi dan organisasi lainnya.

Untuk menjalankan fungsi humas ini, maka Kantor Kantor Unit Transfusi Darah Kota Pekanbaru menempatkan seorang petugas sesuai dengan struktur organisasi yakni P Satria Dewo Skom sebagai Kepala Sub Bagian Kepegawaian Dan Sistem Informasi Manajemen. Untuk ini Kantor Kantor Unit Transfusi Darah Kota Pekanbaru juga menggunakan fasilitas media elektronik yakni website sebagai salah satu jalinan hubungan kemasyarakatn. Artinya, organisasi ini tidak menutup diri terhadap hubungan dengan pihak luar

Segala aktifitas internal yang dilakukan juga disampaikan kepada publik. Kepentingan pembangunan humas adalah diantaranya agar Kantor Kantor Unit Transfusi Darah Kota Pekanbaru senantiasa mendapatkan pasokan darah. Kemudian bagi organisasi lainnya untuk membangun jiwa sosial. Oleh karena itu humas memiliki peran yang sangat signifikan bagi organisasi ini agar tetap dapat tumbuh dan berkembang dalam melakukan misi kemanusiaan.

Usaha yang dilakukan oleh Humas Kantor Kantor Unit Transfusi Darah Kota Pekanbaru tidak hanya sebatas mempertahankan apa yang sudah ada namun juga bagaimana membangun jaringan dengan lembaga terkait lainnya. Apalagi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keberadaan Humas sudah sangat diperlukan. Humas tidak hanya memberikan jawaban atas pertanyaan yang berkembang atau dibutuhkan oleh publik tapi juga bagaimana menyampaikan program dan kegiatan yang sudah dan akan dilakukan. Dengan berjalannya peran Humas maka bidang atau unit kerja lainnya yang ada di Kantor Kantor Unit Transfusi Darah Kota Pekanbaru dapat lebih fokus menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Sebab untuk

semua permasalahan yang ada dan berhubungan dengan kepentingan orang banyak sudah dapat teratasi.

## SIMPULAN

Dari kegiatan penelitian yang dilakukan di Kantor Kantor Unit Transfusi Darah Kota Pekanbaru diperoleh kesimpulan: Administrasi di Kantor Kantor Unit Transfusi Darah Kota Pekanbaru sudah berjalan sesuai dengan unsur-unsur yang terkandung didalamnya yakni organisasi, manajemen, komunikasi, informasi, personalia, keuangan dan perbekalan serta humas. Upaya dalam peningkatan penyelenggaraan administrasi di Kantor Kantor Unit Transfusi Darah Kota Pekanbaru adalah memperjelas Informasi keuangan. Hal ini dikarenakan tidak semua pasien mendapatkan perlakuan yang sama tergantung fasilitas kesehatan yang digunakan. Kemudian dari segi personalia, pendampingan keluarga pasien dalam proses pengambilan darah karena tidak semua mereka paham dengan jenis atau unsur yang dibutuhkan. Perlunya peningkatan kinerja humas untuk melakukan penyuluhan agar jumlah pendonor semakin meningkat seiring dengan bertambahnya pasien.

Dari penyelenggaraan administrasi di Kantor Kantor Unit Transfusi Darah Kota Pekanbaru, agar lebih meningkat lagi, perlu disarankan ketentuan penggunaan fasilitas kesehatan diperjelas. Penempatan petugas pendamping bagi keluarga pasien yang membutuhkan darah. Humas harus memiliki jadwal rutin dalam kegiatan penyuluhan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abu Ahmadi dan Noor Salimi, 2008, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Agus Dkk, 2012, *Modul Monitoring Penegakan Hukum*, ICW, Jakarta.
- Anggara Sahya. 2012. *Perbandingan Administrasi Negara*. CV Pustaka Setia, Bandung.
- Beddy Iriawan, 2012. *Sistem Politik Indonesia*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Chrisyanti, 2011, *Pengantar Ilmu Administrasi*, Prestasi Pustaka Publisher, Jakarta.
- Danang Sunyoto dan BurhanUnit Donor Darahin, 2011, *Perilaku Organisasional*, CAPS, Yogyakarta.